

DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PASAR BATIK KE KOREA SELATAN PERIODE 2017-2022

VANY OKTAVIANY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi ekonomi Indonesia dalam meningkatkan pasar batik di Korea Selatan pada periode 2017–2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan ekspor batik ke Korea Selatan secara signifikan pada tahun 2017, serta adanya kenaikan ditengah pandemi pada tahun 2021. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka dari buku, artikel jurnal, dokumen pemerintah, laporan resmi, dan sumber daring. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan pemikiran Okano-Heijmans digunakan untuk mengkaji diplomasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia sudah berhasil meningkatkan *awareness* masyarakat Korea Selatan terhadap batik, pembukaan akses pasar, pembentukan jaringan bisnis, dan penciptaan peluang kolaborasi. Melalui berbagai upaya diplomasi ekonomi, pemerintah Indonesia mengadakan promosi perdagangan, memfasilitasi hubungan bisnis, pemanfaatan platform digital, kegiatan edukasi dan pengenalan batik, kolaborasi dengan pelaku industri fesyen Korea Selatan, serta negosiasi perdagangan melalui *Indonesia–Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IK-CEPA). Meskipun belum terdapat bukti konkret bahwa berbagai upaya tersebut secara langsung meningkatkan nilai ekspor batik Indonesia ke Korea Selatan secara konsisten selama periode 2017–2022. Dengan demikian, masih diperlukan kesinambungan peran pemerintah dan peningkatan daya saing pelaku usaha agar peluang pasar yang telah terbentuk dapat dikonversi menjadi peningkatan ekspor yang berkelanjutan.

Kata Kunci: diplomasi ekonomi, batik Indonesia, Korea Selatan, ekspor, KBRI Seoul, IK-CEPA.

**INDONESIAN ECONOMIC DIPLOMACY IN EXPANDING BATIK
MARKET TO SOUTH KOREA IN THE 2017-2022 PERIOD**

VANY OKTAVIANY

ABSTRACT

This study analyzes Indonesia's economic diplomacy in expanding batik market in South Korea during the 2017–2022 period. The research is motivated by a significant decline in batik exports to South Korea in 2017, followed by a rise in 2021 amidst the pandemic. A descriptive-qualitative method was employed, utilizing secondary data gathered through a literature review of books, journal articles, government documents, official reports, and online sources. Data analysis involved reduction, presentation, and conclusion drawing, while Okano-Heijmans' framework was used to examine the economic diplomacy. The findings indicate that the Indonesian government successfully raised South Korean public awareness of batik, opened market access, established business networks, and created collaboration opportunities. These economic diplomacy efforts included trade promotions, business relationship facilitation, the use of digital platforms, educational and introductory activities, collaborations with South Korean fashion industry players, and trade negotiations via the Indonesia–Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). However, there is no concrete evidence that these efforts directly and consistently increased the value of Indonesian batik exports to South Korea throughout the 2017–2022 period. Consequently, sustained government involvement and enhanced business competitiveness are required to convert established market opportunities into increased, sustainable exports.

Keywords: *economic diplomacy, Indonesian batik, South Korea, exports, Indonesian Embassy in Seoul, IK-CEPA.*